

JURNAL CITRA RANAH MEDIKA CRM

Available Online <http://ejournal.stikes-ranahminang.ac.id>

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN PERILAKU MAHASISWA DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI STIKes RANAH MINANG

Frans Hardin¹, Ridha Hidayati²

¹Prodi keperawatan, STIKes Ranah Minang
franshardin240968@gmail.com

²Prodi Keperawatan, STIKes Ranah Minang (Ridha Hidayati)
hidayati.ridha@ymail.com

ABSTRAK

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19, seseorang harus mampu menjaga kesehatan diri. Dalam menjaga kesehatan seseorang terdapat dua faktor pokok yaitu perilaku dan non perilaku. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi dengan perilaku mahasiswa dalam pencegahan penularan Covid-19 di STIKes Ranah Minang. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa STIKes Ranah Minang berjumlah 64 orang. jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan (total populasi). Penelitian ini telah dilaksanakan di STIKes Ranah Minang Padang. Waktu penelitian mulai dari penyusunan skripsi sampai dengan laporan hasil penelitian dilaksanakan pada bulan Mei s/d Agustus 2022. Data yang diperoleh langsung dari responden dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Berdasarkan hasil analisis univariat didapatkan 60,9% responden memiliki motivasi yang tinggi tentang pencegahan penularan covid-19 dan 64,1% responden memiliki perilaku pencegahan penularan covid-19 yang baik. Hasil analisis bivariat didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) arti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku mahasiswa dalam pencegahan penularan Covid-19 di STIKes Ranah Minang. Diharapkan bagi institusi pendidikan khususnya Prodi Ilmu Keperawatan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi bahan bacaan mahasiswa keperawatan khususnya keperawatan komunitas, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan untuk penelitian yang baru tentang motivasi dan perilaku dalam pencegahan penularan covid-19 dengan variabel yang berbeda.

Kata Kunci : Motivasi, Perilaku, Covid-19, Mahasiswa, Pencegahan

ABSTRACT

In an effort to break the chain of spread of Covid-19, one must be able to maintain one's own health. In maintaining a person's health there are two main factors, namely behavioral and non-behavioral. This study aims to determine the relationship between student behavior motivation in preventing the transmission of Covid-19 at STIKes Ranah Minang. This type of research is analytic with a cross sectional approach. In this study, the population was 64 students of STIKes Ranah Minang. the number of samples taken as a whole (total population). This research has been carried out at STIKes Ranah Minang Padang. The time of the research starting from the preparation of the thesis to the report of the research results was carried out from May to August 2022. Data obtained directly from respondents by means of interviews using questionnaires. Data were analyzed by univariate and bivariate using chi-square test. Based on the results of the univariate analysis, it was found that 60.9% of respondents had high motivation about preventing the transmission of covid-19 and 64.1% of respondents had good behavior to prevent the

transmission of covid-19. The results of the bivariate analysis obtained a p value = 0.000 ($p < 0.05$), meaning that there was a significant relationship between motivation and student behavior in preventing Covid-19 transmission at STIKes Ranah Minang. It is hoped that educational institutions, especially the Nursing Science Study Program, can use the results of this study as a reference for nursing students' reading materials, especially community nursing, so that this research can be continued and developed for new research on motivation and behavior in preventing the transmission of COVID-19 with different variables.

Keywords: Motivation, Behavior, Covid-19, Students, Prevention

PENDAHULUAN

Coronavirus atau covid-19 adalah nama famili atau keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan binatang. Coronavirus memiliki ratusan anggota keluarga, tujuh diantaranya diketahui dapat menyerang manusia. Pada manusia, umumnya virus ini menyebabkan infeksi saluran pernapasan dari ringan hingga berat, dengan penyakit yang tersering adalah common cold atau batuk pilek biasa (Shihab, 2020).

Berdasarkan data dari WHO (2022), jumlah kasus positif Covid-19 di seluruh Dunia telah mencapai 440.682.720 orang. Kemudian yang meninggal dunia sebanyak 5.993.419 orang, dan 61.197.194 orang positif aktif (masih sakit), serta 373.492.107 pasien dinyatakan sembuh. Sampai saat ini, Eropa menjadi benua dengan angka kasus Covid-19 tertinggi yaitu 157.612.654 kasus, sedangkan Amerika Serikat menjadi negara dengan angka kasus tertinggi di dunia yaitu 80.770.604 orang. Jumlah kasus virus corona di Indonesia sebanyak 5.630.096 orang, sedangkan yang meninggal sebanyak 149.036 orang, dan yang sembuh 4.944.237 orang. Data virus corona ini menempatkan Indonesia di urutan ke 16 dari 226 negara dan teritorial di Dunia yang terdampak pandemi virus corona (Andrafarm, 2022).

Angka kasus Covid-19 di Indonesia jumlahnya terus bertambah. Sesuai data dari Kemenkes RI (2022), hingga Kamis (3/3/2022) jam 11:41:59, jumlah kasus positif

Covid-19 di seluruh Indonesia telah mencapai 5.630.096 orang, serta 149.036 orang meninggal, 536.823 orang positif aktif (dirawat), dan 4.944.237 orang dinyatakan sembuh. Sampai saat ini, jumlah kasus konfirmasi positif virus corona terbanyak terjadi di Pulau Jawa yaitu sebanyak 3.788.315 kasus. Provinsi DKI Jakarta merupakan provinsi dengan angka kasus konfirmasi Covid-19 tertinggi di seluruh Indonesia yaitu 1.182.669 orang, sedangkan Kota Administrasi Jakarta Timur merupakan kota dengan jumlah kasus positif tertinggi yaitu 288.830 kasus, dan Kabupaten Bogor menjadi kabupaten dengan angka kasus positif terbanyak di Indonesia yaitu 84.345 orang. Provinsi Jawa Tengah menjadi provinsi dengan jumlah meninggal disebabkan terinfeksi virus corona terbanyak yaitu 31.181 orang, (Andrafarm, 2022).

Angka kasus Covid-19 di Provinsi Sumatera Barat hingga hari ini grafiknya semakin meningkat. Berdasarkan data dari Kemenkes RI (2022), hingga Senin hingga Kamis (3/3/2022) jam 12:03:23, jumlah orang yang positif terinfeksi virus corona di Provinsi Sumatera Barat telah mencapai 99.694, serta 2.208 orang meninggal, 6.453 orang positif aktif (masih sakit), dan 91.033 orang dinyatakan sembuh. Kota Padang merupakan kota dengan jumlah kasus infeksi tertinggi di Provinsi Sumatera Barat yaitu 25.421 orang. Kota Padang juga menjadi kota dengan jumlah meninggal tertinggi di Provinsi Sumatera Barat yaitu 424 pasien (Andrafarm, 2022).

Mayoritas kasus positif virus corona Covid-19 di Indonesia berasal dari usia produktif. Berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 29% orang yang terinfeksi corona berusia 31-45 tahun. Sebanyak 25% orang yang terinfeksi corona berusia 19-30 tahun. Kemudian, ada 22% kasus corona dari usia 46-59 tahun. Kasus corona yang berasal dari usia 60 tahun ke atas mencapai 11,1%. Sedangkan, kasus corona dari usia 6-18 tahun dan 0-5 tahun masing-masing sebesar 9,9% dan 3% (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Orang yang paling beresiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19. Untuk meminimalisir korban, pemerintah telah menggalakkan berbagai upaya, diantaranya adalah dengan mensosialisasikan *social distancing* yaitu pembatasan sosial kemudian diperketat lagi dengan *physical distancing* atau *menjaga jarak fisik* dari orang lain. Himbauan mencuci tangan dengan sabun, *hand sanitizer* serta memakai masker, bekerja, sekolah, dan beribadah dirumah, dan terakhir dilakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh pemerintah, namun hingga saat ini belum mampu memutus atau memperlambat penyebaran Covid 19 ini.

Covid-19 sudah diketahui masuk ke dalam penyakit yang menular dari manusia ke manusia dan setiap hari nya semakin banyak kasus bertambah yang terkonfirmasi positif dan juga semakin tingginya angka kematian yang disebabkan oleh penyakit ini, untuk itu perlu dilakukan upaya pencegahan *Covid-19* agar dapat *menurunkan* kasus yang tertular dan juga kasus kematian. Tindakan Pencegahan dan mitigasi adalah kunci

penerapan di dalam pelayanan kesehatan dan masyarakat (Kemenkes RI,2020).

Berdasarkan tingginya risiko dan angka kejadian terinfeksi COVID-19, maka perilaku pencegahan penularan COVID-19 sangatlah penting, Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi mengenai cara perilaku pencegahan. Peran mahasiswa sangatlah penting dalam pencegahan penularan COVID-19, maka peran yang bisa dilakukan oleh mahasiswa sendiri adalah seperti membantu mengedukasi masyarakat khususnya orang sekitarnya mengenai tindakan konkrit dalam melindungi diri selama pandemi ini yaitu sering mencuci tangan menggunakan sabun setiap memegang benda asing, memakai masker setiap keluar rumah, menerapkan sistem hidup yang sehat serta tetap di rumah saja, jika tidak memiliki kepentingan yang darurat.

Menurut Hartaji (2012), mahasiswa adalah seseorang yang tengah menimba ilmu atau belajar dan terdaftar pada salah satu bentuk perguruan tinggi, yang terdiri dari akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, hingga universitas. Mahasiswa biasanya dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir, serta perencanaannya dalam bertindak. Maka dari itu, berpikir kritis dan bertindak secara cepat serta tepat menjadi sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa. Seorang mahasiswa biasanya berusia 18 hingga 25 tahun. Pada usia tersebut merupakan masa akhir dari remaja dan masa awal untuk fase dewasa, sehingga dapat disebut bahwa usia mahasiswa adalah fase dimana individu dapat memantapkan pendirian hidupnya.

Mahasiswa dinilai oleh masyarakat sebagai kaum intelektual yang kiranya dapat berpikir kritis terhadap pemberitaan pandemik *Covid-19* dan mampu merubah paradigma yang ada dimasyarakat (Gustinerz, 2020). Menteri Koordinator

Bidang Pembangunan Manusia dan Budaya (Menko PMK) yaitu Muhadjir Effendy mengatakan bahwa mahasiswa sangat berperan penting di masa Pandemi covid-19 dimana mahasiswa dapat melakukan kegiatan berupa sosialisasi dan edukasi tentang protokol kesehatan pencegahan Covid-19 (Kemenko PMK, 2020).

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19, seseorang harus mampu menjaga kesehatan diri. Dalam menjaga kesehatan *seseorang* terdapat dua faktor pokok yaitu perilaku dan non perilaku. Menurut L.Green perilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, faktor pemungkin (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang ada dan budaya/agama dan faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam dukungan tokoh masyarakat, petugas kesehatan dan motivasi.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku mahasiswa dalam pencegahan penularan Covid-19 adalah motivasi. Menurut Kompri (2015), motivasi berasal dari kata motif yang artinya dorongan, dorongan atau usaha yang dilakukan secara sadar dan dilakukan dengan harapan dapat mempengaruhi tingkah laku individu agar tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu hingga tujuannya atau keinginannya tercapai. Dengan adanya motivasi dapat menggerakkan seseorang untuk selalu mematuhi protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Putra Dana, I Wayan (2021) yang berjudul “motivasi masyarakat dalam gerakan 3M (masker, mencuci tangan dan menjaga jarak” menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki motivasi kurang (57,9%) dan mayoritas memiliki perilaku yang kurang baik (57,9%). Secara

statisik didapatkan ada hubungan antara motivasi masyarakat dalam gerakan 3M (masker, mencuci tangan an menjaga jarak) terhadap perilaku pencegahan COVID-19 dengan nilai *p value* 0,000.

Selain itu faktor yang juga berhubungan dengan perilaku mahasiswa dalam pencegahan penularan covid-19 adalah keyakinan diri mahasiswa itu sendiri. Persepsi keyakinan diri dapat mempengaruhi perilaku pencegahan COVID-19 tergantung pada tinggi rendahnya tingkat keyakinan diri. Berdasarkan teori health belief model dijelaskan bahwa umumnya orang-orang tidak mencoba melakukan sesuatu yang baru kecuali berpikir kalau mereka bisa melakukannya sehingga jika seseorang mempercayai perilaku baru tersebut bermanfaat namun berpikir tidak mampu melakukannya karena adanya hambatan maka kemungkinan dia tidak akan mencobanya. Kaitannya dalam penelitian ini kemungkinan mahasiswa memiliki keyakinan akan manfaat dalam menerapkan perilaku pencegahan COVID-19 seperti penggunaan masker, cuci tangan pakai sabun yang benar atau handsanitizer, penerapan physical distancing dan lain sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Prastyawati (2021) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 Mahasiswa FKM UMJ pada Pandemi Covid-19 Tahun 2020, menemukan 60,3% mahasiswa memiliki keyakinan diri yang kurang baik dan 13,2% memiliki perilaku pencegahan yang tidak baik. Secara statistik didapatkan adanya hubungan keyakinan diri mahasiswa dengan perilaku pencegahan Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2021) tentang gambaran perilaku mahasiswa dalam pencegahan penularan corona virus 2019 disease (Covid-19), hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian

besar mahasiswa yakni 57 orang (52,8%) mempunyai perilaku pencegahan covid-19 dengan kategori sangat buruk.

Penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah (2021) tentang hubungan motivasi remaja dengan penerapan protokol kesehatan covid-19 di Kecamatan Kemuning Kota Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan motivasi remaja berusia 19-24 tahun dengan penerapan protokol kesehatan COVID-19 di Kecamatan Kemuning Kota Palembang adalah termotivasi dengan baik dalam melakukan suatu penerapan protokol kesehatan COVID-19, namun masih terdapat remaja yang belum sepenuhnya menjalankan dan mematuhi protokol kesehatan untuk diterapkan dalam kesehariannya selama masa pandemi.

Berdasarkan hasil tes pada PCR di STIKes Ranah Minang Padang terindikasi ada 7 orang Mahasiswa dan 3 orang Dosen yang dinyatakan reaktif, dan langkah cepat yang diambil pihak kampus bersama instansi terkait adalah melakukan proses isolasi mandiri terhadap mahasiswa dan dosen tersebut dan penanganan khusus.

Berdasarkan survey awal di STIKes Ranah Minang Padang pada tanggal 21 April 2022, dengan 10 orang mahasiswa, diketahui ada 4 (40%) mahasiswa yang tidak percaya bahwa berjabat tangan dapat menular Covid-19, dan percaya bahwa Covid-19 sama dengan flu biasa, dan tidak ada yang tidak memakai masker saat keluar rumah, ada 8 (80%) mahasiswa yang tidak menasehati saat seseorang batuk tidak memakai masker, 5 (50%) mahasiswa yang tidak berubah pola kesehatan saat Covid-19, 2 (20%) mahasiswa yang tidak menjaga jarak saat di luar rumah, 3 (30%) responden yang meningkatkan imun (minum vitamin-makan bergizi) saat Covid-19.

Penelitian tentang hubungan motivasi dengan perilaku mahasiswa dalam

pencegahan penularan Covid-19 belum pernah dilakukan. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi dengan perilaku mahasiswa dalam pencegahan penularan Covid-19 di STIKes Ranah Minang. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah ada hubungan motivasi dengan perilaku mahasiswa dalam pencegahan penularan Covid-19 di STIKes Ranah Minang?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan perilaku mahasiswa dalam pencegahan penularan Covid-19 di STIKes Ranah Minang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. untuk melihat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. (Notoatmodjo, 2015). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa STIKes Ranah Minang berjumlah 64 orang. (Sugiyono, 2015). Jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada STIKes Ranah Minang yaitu sebanyak 64 orang responden. Penelitian ini telah dilaksanakan di STIKes Ranah Minang Padang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei s/d Agustus 2022. untuk menandatangani surat persetujuan penelitian, jika responden menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak responden. Instrumen atau alat-alat yang dipergunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi pertanyaan yang peneliti kembangkan dengan mengacu kepada teori. Analisa data dilakukan

secara univariat bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan proporsi untuk mengetahui karakteristik dari responden dengan rumus sebagai berikut selain itu, dalam mencari nilai rata-rata dari skor total keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden, yang tersusun dalam distribusi data, maka peneliti menggunakan rumus mean sebagai berikut: $\text{mean} = \frac{\text{jumlah data}}{\text{banyak data}}$ Analisa dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi, yaitu variabel dependen dan variabel independent secara komputerisasi. Uji hipotesis yang digunakan adalah *chi-square test* dengan tingkat kepercayaan 95%. Untuk melihat kemaknaan perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan 0,05 sehingga bila nilai $p \leq 0,05$ maka hasil statistik bermakna atau signifikan dan tidak bermakna jika nilai $p > 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	F	%
Laki-laki	4	8,0
Perempuan	60	93,8
Jumlah	64	100,0

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (93,8%) responden memiliki jenis kelamin perempuan.

Riwayat Vaksinasi	F	%
Vaksin I	2	4,0
Vaksin II	62	96,9
Jumlah	64	100,0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Vaksinasi

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (96,0%) responden sudah divaksin II.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Motivasi Mahasiswa

Motivasi	F	%
Tinggi	39	60,9
Rendah	25	39,1
Jumlah	64	100,0

Tentang Pencegahan Penularan Covid-19

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa lebih dari separuh (60,9%) responden memiliki motivasi yang tinggi tentang pencegahan penularan covid-19.

Perilaku	F	%
Baik	41	64,1
Cukup	10	15,6
Kurang	13	20,3
Jumlah	64	100,0

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Mahasiswa Tentang Pencegahan Penularan Covid-19

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa lebih dari separuh (64,1%) responden memiliki perilaku baik tentang pencegahan penularan covid-19 yang baik.

Tabel 5. Hubungan Motivasi dengan Perilaku Mahasiswa Dalam Pencegahan Penularan Covid-19

Motivasi	Perilaku Pencegahan Covid-19						Total		P value
	Baik		Cukup		Kurang				
	f	%	F	%	f	%	F	%	
Tinggi	35	89,7	3	7,7	1	2,6	39	100,0	0,000
Rendah	6	24,0	7	28,0	1	48,0	25	100,0	
Jumlah	41	64,1	10	15,6	1	20,3	64	100,0	

Berdasarkan tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa perilaku pencegahan covid-19 yang kurang, lebih banyak pada responden yang memiliki motivasi rendah (48.0%), sebaliknya perilaku pencegahan covid-19 yang baik, lebih banyak pada responden yang memiliki motivasi tinggi (89,7%). Hasil uji statistik (*chi-square*) didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku mahasiswa dalam pencegahan penularan Covid-19 di STIKes Ranah Minang.

MOTIVASI

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari separuh (60,9%) responden memiliki motivasi yang tinggi tentang pencegahan penularan covid-19. Hasil analisis kuesioner didapatkan motivasi yang tinggi pada mahasiswa terlihat pada pernyataan kuesioner no.1 yaitu selalu mengikuti informasi tentang Covid-19 saat ini dengan seksama (96,9%), mencegah dan pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran

pernapasan tertentu, termasuk Covid-19 khususnya dilingkungan kampus (96,9%), menjadikan mencuci tangan sebagai kebiasaan baru untuk membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan tertentu, termasuk Covid-19 terutama saat berinteraksi di lingkungan kampus (95,3%). Sedangkan motivasi yang rendah pada penelitian ini dapat dilihat dari pernyataan nomor 8 yaitu tidak simpati dengan mahasiswa lain yang tidak memperhatikan protokol kesehatan selama berada di lingkungan kampus, pada pernyataan ini mahasiswa menjawab tidak sebanyak 51,6%, berdasarkan dari hasil analisis kuesioner tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa memiliki motivasi yang rendah.

Sutrisno (2013) mengemukakan motivasi adalah “faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang”. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luo dkk (2020) menunjukkan bahwa motivasi berhubungan signifikan terhadap perilaku kesehatan. Pada hakikatnya, perilaku terjadi karena ada tujuan tertentu. Dengan demikian, perilaku sendiri terbentuk karena adanya motivasi untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, adanya motivasi dalam diri seseorang agar terhindar dari COVID-19 akan membentuk kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irwansyah (2021) tentang hubungan motivasi remaja dengan penerapan protokol kesehatan covid-19 di Kecamatan Kemuning Kota Palembang, menemukan bahwa 58% remaja memiliki motivasi yang tinggi dalam menerapkan prokokol kesehatan dalam rangka mencegah penularan covid-19. Hal ini disebabkan karena sudah banyaknya remaja yang memakai masker saat

berkerumun di satu tempat, dan melakukan penerapan protokol kesehatan walaupun tidak ada Razia atau tidak perlu menunggu adanya teguran dari pihak manapun.

Menurut analisa peneliti mahasiswa STIKes Ranah Minang Padang memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan suatu penerapan protokol kesehatan, motivasi mahasiswa ini berasal dari kesadaran akan kebutuhan rasa aman yang dimiliki setiap mahasiswa agar tidak tertular oleh virus covid-19, hal ini sejalan dengan teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham Maslow bahwa kebutuhan rasa aman (safety needs), yaitu kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan dan lingkungan hidup, tidak dalam arti fisik semata akan tetapi juga mental, psikologi dan intelektual.

Berdasarkan motivasi tinggi yang dimiliki setiap mahasiswa maka mahasiswa tersebut menyadari akan pentingnya mengikuti informasi tentang covid-19 dan selalu memakai masker sebagai upaya pencegahan penularan covid-19. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa terhadap pencegahan penularan Covid-19 yaitu adanya informasi yang diperoleh dari berbagai media sosial tentang upaya pencegahan penularan covid-19 dan adanya sosialisasi yang diberikan oleh pihak kampus kepada mahasiswa tentang pentingnya pencegahan penularan Covid-19, sehingga mengakibatkan tingginya motivasi mahasiswa untuk melakukan pencegahan penularan Covid-19.

PERILAKU

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari separuh (64,1%) responden memiliki perilaku pencegahan penularan covid-19 yang baik. Hal ini juga terlihat dari hasil analisis kuesioner didapatkan semua (100%) mahasiswa

memiliki perilaku yang baik dengan menggunakan masker saat berada dilingkungan kampus sebagai upaya pencegahan penularan virus covid-19 khususnya di STIKes Ranah Minang Padang, 95,3% mahasiswa menggunakan masker dengan benar yaitu menutupi mulut dan hidung (tidak menaruh masker di dagu), 93,8% mahasiswa mencuci tangan menggunakan sabun ataupun cairan pembersih tangan berbasis alkohol (minimal 60%) setelah dari luar rumah atau sebelum masuk ke lingkungan kampus, 82,8% sudah menjaga jarak aman, 81,3% sudah menghindari kerumuman dan 81,3% sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa sudah cukup baiknya perilaku mahasiswa dalam mencegah penularan covid-19.

Perilaku pencegahan covid-19 merupakan aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencegah Covid-19 (Melvin,. Ribka., 2020). Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan covid-19 yaitu pengetahuan tentang pencegahan covid-19, sikap tentang pencegahan covid-19 dan tindakan pencegahan covid-19. Pengetahuan merupakan hasil tahu, terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek-objek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Tindakan pencegahan Covid-19 merupakan respon seseorang berupa tindakan nyata yang dilakukan orang tersebut untuk mencegah penyakit Covid-19. Tindakan pencegahan covid-19 akan mendorong terbentuknya perilaku pencegahan Covid-19.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri, dkk (2021) tentang gambaran perilaku mahasiswa dalam pencegahan penularan corana virus 2019 disease (Covid-19), menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki perilaku yang kurang baik terhadap pencegahan covid-19.

Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden lebih sering berjabat tangan dengan teman sehingga menyebabkan mahasiswa lebih mudah dan cepat tertular oleh virus covid-19.

Menurut analisa peneliti bahwa perilaku mahasiswa dalam pencegahan penularan covid-19 di STIKes Ranah Minang Padang adalah sudah memiliki perilaku yang baik, hal ini disebabkan karena adanya faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam melakukan pencegahan penularan covid-19, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa adalah pengetahuan, hal ini disebabkan karena cukupnya informasi tentang pendidikan kesehatan yang diberikan kepada mahasiswa sebagai upaya pencegahan covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 25 responden yang memiliki motivasi rendah terdapat 6 orang (24%) berperilaku baik, 7 orang (28%) berperilaku cukup dan 12 orang (48%) berperilaku kurang tentang pencegahan penularan covid-19. Hasil uji statistik (*chi-square*) didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku mahasiswa dalam pencegahan penularan Covid-19 di STIKes Ranah Minang.

Motivasi berarti sesuatu yang mendorong untuk berbuat atau beraksi. Menurut Stevenson (2011), motivasi adalah semua hal verbal, fisik, atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respons. Sementara itu, Sarwono (2015) dalam Sunaryo (2018), mengungkapkan bahwa motivasi menunjuk pada proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong dan timbul dalam diri individu, serta tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Pengertian motivasi seperti yang dirumuskan oleh Terry G. dalam

Notoadmodjo (2015) adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan, tindakan, tingkah laku atau perilaku.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah (2021) tentang hubungan motivasi remaja dengan penerapan protokol kesehatan covid-19 di Kecamatan Kemuning Kota Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan motivasi remaja berusia 19-24 tahun dengan penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Kecamatan Kemuning Kota Palembang. Dari hasil penelitian tersebut remaja termotivasi dengan baik dalam melakukan suatu penerapan protokol kesehatan COVID-19.

Menurut analisa peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku dalam pencegahan penularan Covid-19, hal ini dapat diketahui dari pengertian motivasi menurut sutrisno (2013) bahwa motivasi merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil penelitian perilaku pencegahan covid-19 yang kurang, lebih banyak pada responden yang memiliki motivasi rendah (48%), dan perilaku pencegahan covid-19 yang baik, lebih banyak pada responden yang memiliki motivasi tinggi (89,7%), oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mempengaruhi mahasiswa tersebut dalam berperilaku, hal ini sejalan dengan teori bahwa motivasi merupakan salah satu faktor perilaku yang di kemukakan oleh Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Diperoleh distribusi frekuensi motivasi pencegahan penularan Covid-19 di STIKes Ranah Minang lebih dari separuh (60,9%) memiliki motivasi yang tinggi. distribusi frekuensi perilaku dalam pencegahan penularan Covid-19 di STIKes Ranah Minang diperoleh lebih dari separuh (64,1%) responden memiliki perilaku pencegahan penularan covid-19 yang baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan perilaku mahasiswa dalam pencegahan penularan Covid-19 di STIKes Ranah Minang (nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$)). Diharapkan bagi institusi pendidikan khususnya Prodi Ilmu Keperawatan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi bahan bacaan mahasiswa keperawatan khususnya keperawatan komunitas, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan untuk penelitian yang baru tentang motivasi dan perilaku dalam pencegahan penularan covid-19 dengan variabel yang berbeda. Dan untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang sejenis namun dengan menambah variabel lain terutama mengenai perilaku pencegahan COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrafarm, 2022. *Pandemi Harian Virus Korona di Indonesia*. Diakses dari : <https://m.andrafarm.com/andra.php?i=0-home>, tanggal 16 Maret 2022
- Budiman, 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap. Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Gustinerz, 2020. Ringkasan 25 Teori Keperawatan Dunia. Retrieved from <https://gustinerz.com/ringkasan-25-teori-keperawatan-dunia/>.
- Gennaro dkk, 2020. Coronavirus Diseases (COVID-19) Current Status and Future Perspectives : A Narrative Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8), 2690
- Hartaji, 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma. (tidak diterbitkan)
- Handayani, 2020. Handayani, 2020. Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*. Vol 40. No. 2, April 2020. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia
- Hasibuan, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Askara
- Kemkes RI, 2022. Pedoman, pencegahan dan pengendalian coronavirus disease. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*
- Kemenko PMK, 2020. Laporan Kinerja *Kemenko PMK Tahun 2020*. Jakarta
- Kompri, 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Mangkunegara, 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Matda Yunartha, 2021. *Hubungan sikap dan motivasi masyarakat terhadap perilaku pencegahan covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Kasang Puduk*. *Jurnal Penelitian*.
- Meng dkk, 2020. Novel Coronavirus during the early outbreak period: Epidemiology, causes, clinical manifestation and diagnosis, prevention and control. *Infectious Disease Poverty*, 9(29), 1–12.
- Notoatmodjo, 2015. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka. Cipta
- Putra Dana , I Wayan, 2021. *Motivasi masyarakat dalam gerakan 3M*

- (masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Jurnal Penelitian
- Prastyawati, 2021. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 Mahasiswa FKM UMJ pada Pandemi Covid-19 Tahun 2020*. Jurnal Penelitian.
- Shihab, 2020. *Covid-19: Kupasan Ringkas yang Perlu Anda Ketahui*. Tangerang Selatan: Lentera Hati Group.
- Sutrisno, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Kelima*. Yogyakarta: Prenada Media
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Edisi Revisi*, Bandung : Alfabeta
- Tranter dan Skrbis, 2019. *Trust and Confidence: A Study of Young Queenslanders*. Australian Journal of Political Science, 659 — 678
- Widodo, 2017. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Rajawali Pers:
- Yilmaz dan Atalay, 2019. *A theoretical analyze on the concept of trust in organisational life*.